

**PENGARUH BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KEBAGUSAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENGARUH BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KEBAGUSAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aisyah Novani**

NIM : **3520124**

JUDUL : **Pengaruh Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kebagusan**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabutnya gelar.

Pekalongan, 19 April 2024

Yang menyatakan



AISYAH NOVANI
NIM. 3520124

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M. Psi.

Desa Duwet, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aisyah Novani

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **AISYAH NOVANI**
NIM : **3520124**
Program Studi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**
Judul : **PENGARUH BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
KEBAGUSAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 19 April 2024
Pembimbing



Annisa Mutohharoh, M. Psi
NIP. 199106022023212033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AISYAH NOVANI**

NIM : **3520124**

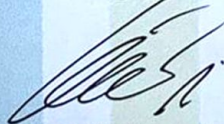
Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QURAN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KEBAGUSAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Esti Zadugisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

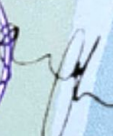

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 13 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a = ا i = اِ u = اُ	ai = اِي au = اُو	ā = اَ ī = اِي ū = اُو

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah ”ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah ”ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-bad'ī

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof

Contoh

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Hari ini selangkah pencapaian telah kuraih, serpihan perjalan telah kulewati. Meskipun begitu, perjalankanku belum usai. Nikmat syukur yang hari ini aku rasakan merupakan hadiah sekaligus apresiasi dari sebuah perjuangan yang berhasil kulalui. Kisahnya menggoreskan pengalaman berharga dalam proses meraih toga kesuksesan yang senantiasa memberiku semangat untuk selalu berjuang dan pantang menyerah untuk mewujudkan mimpi. Atas izin Allah SWT yang telah mendesain skenario perjalanan hidupku semenantang ini. Dengan penuh rasa syukur atas berkah dan kasih sayang yang telah Allah SWT berikan, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Bisri dan Ibu Sri Rahayu yang doa tulusnya selalu mengiringi langkah dalam setiap proses kehidupan ini.
2. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar SD Muhammadiyah Kebagusan yang telah memberikan motivasi serta dukungannya.
4. Teman-teman KKN Angkatan 56 khususnya kelompok 4 Desa Kuta, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu.
5. Teman-teman PPL BPI periode genap tahun 2024 yang telah memberikan dukungannya.

6. Teman-teman UKM Gemalawa yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu baru.
7. Teman-teman UKK Gerakan Pramuka yang telah mengajarkan banyak hal.
8. Teman-teman BPI Angkatan 2020 yang saling memberikan motivasi.
9. Para sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
10. Almamater tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

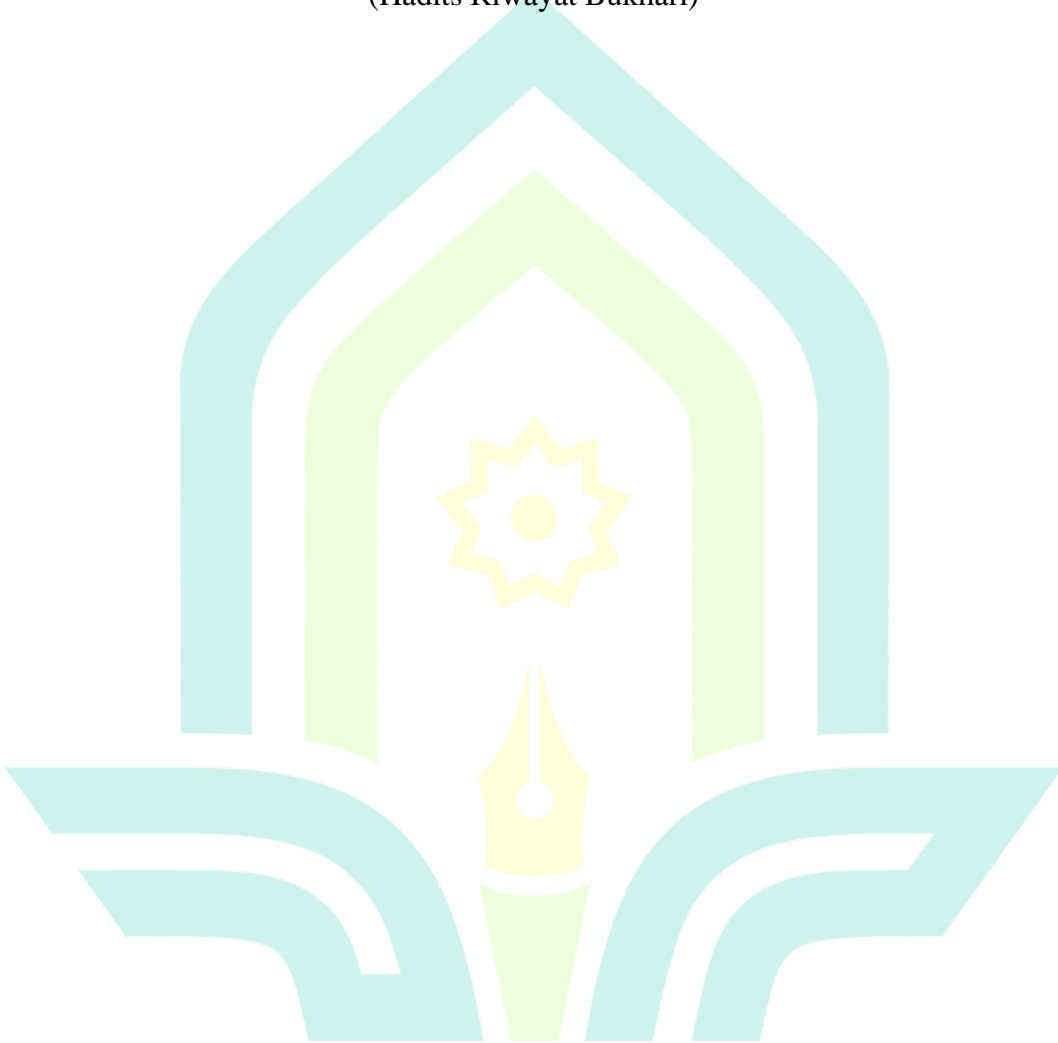


MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(Hadits Riwayat Bukhari)



ABSTRAK

Novani, Aisyah. 2024. Pengaruh Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kebagusan. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: **Annisa Mutohharoh, M. Psi.**

Kata Kunci: Bimbingan, Tahfidz Al-Quran, Kecerdasan Spiritual

Menumbuhkan kecerdasan spiritual yang tinggi bagi manusia diperlukan pendidikan yang tidak hanya bertolak ukur pada kecerdasan intelektual, melainkan pembinaan terkait kecerdasan spiritual juga perlu diupayakan sejak dini. Kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya yaitu sekolah. SD Muhammadiyah Kebagusan melaksanakan bimbingan tahfidz Al-Quran sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Bimbingan tahfidz Al-Quran merupakan bagian dari bimbingan agama islam yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebuah program dalam membentuk partisipannya agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik sesuai dengan visi sekolahnya membentuk "Imtaq Handal Prestasi Optimal" terutama dalam bertutur kata dan berperilaku. Peneliti ingin melakukan evaluasi terhadap pengaruh program tahfidz Al-Quran di sekolah tersebut terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana bimbingan tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan? 2) Bagaimana kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan? 3) Bagaimana pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan, bimbingan tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan, dan pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data melalui skala psikologi dan dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 29. Adapun uji validitas dilakukan melalui uji validitas isi menggunakan teknik *professional judgement* dengan melibatkan 4 orang ahli dengan hasil instrumen penelitian telah dinyatakan valid berdasarkan perhitungan rumus aiken v. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan melalui perhitungan SPSS. Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel, instrumen terlebih dahulu di uji coba kepada 40 responden di sekolah yang berbeda. Dari hasil uji coba tersebut, skala bimbingan tahfidz Al-Quran dan kecerdasan spiritual telah dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan tahfidz Al-Quran SD Muhammadiyah Kebagusan dengan presentase 97% tinggi dan 3% kategori sedang.

Kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan sebesar 77% tinggi dan 23% kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan skor uji anareg sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa yaitu sebesar 5,6%. Adapun 94,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan hidayah, petunjuk, serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QUR’AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KEBAGUSAN”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mengajarkan semangat untuk menuntut ilmu sepanjang hayat.

Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku ketua program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Annisa Mutohharoh, M. Psi. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Keluarga besar SD Muhammadiyah Kebagusan yang telah memberikan ijin dan informasi dalam proses penelitian.

6. Siswa-siswi SD Muhammadiyah 01 Comal yang telah bersedia menjadi responden uji coba pada penelitian ini.
7. Siswa-siswi SD Muhammadiyah Kebagusan yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
8. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman selama menjalani perkuliahan.

Ada hasil dari setiap proses perjuangan, ada kemudahan dalam setiap kesulitan dan ada hikmah dari setiap perjalanan. Penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan hati terbuka menerima kritik serta saran yang membangun demi peningkatan kualitas penelitian di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin yaa rabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 April 2024
Penulis



AISYAH NOVANI
NIM. 3520124

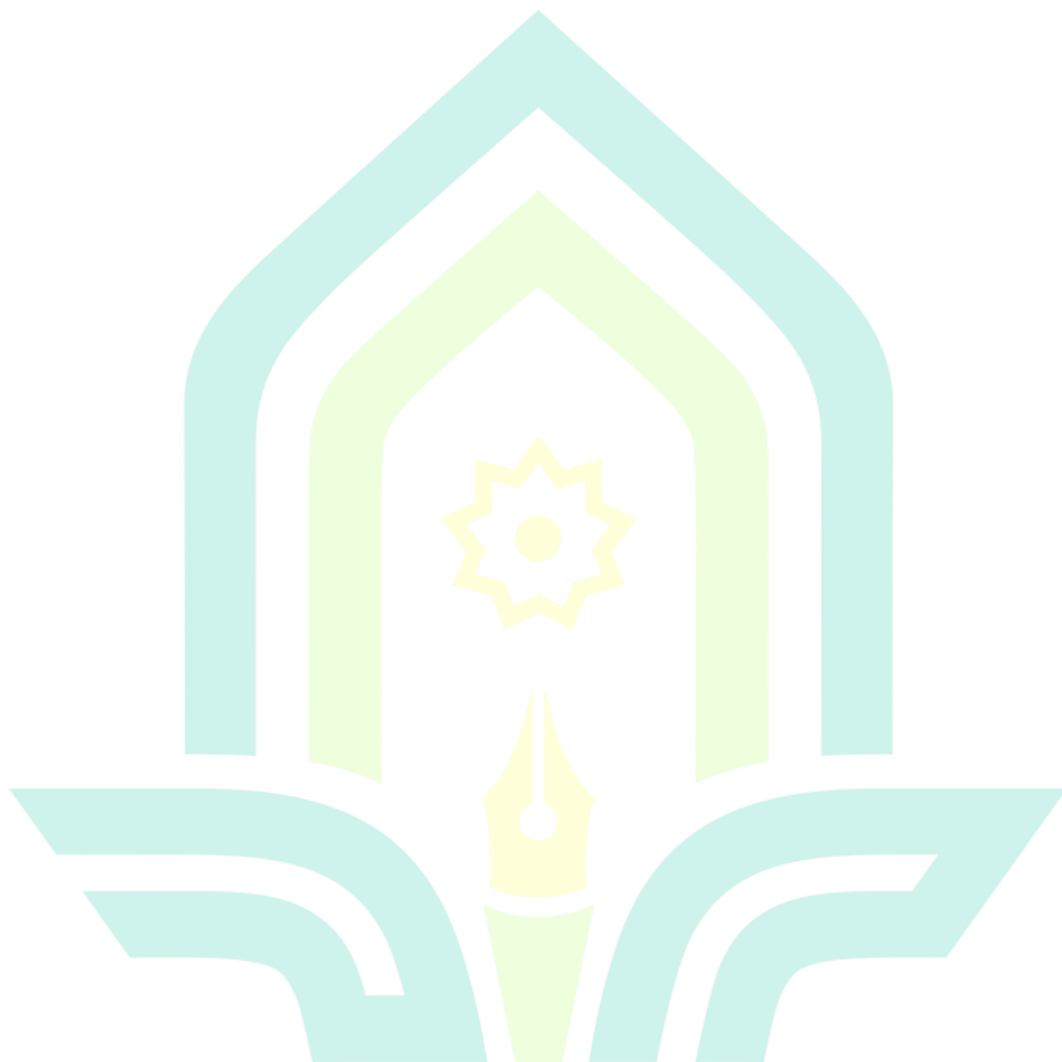
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	8

1.	Analisis Teori	8
2.	Penelitian yang Relevan	13
3.	Kerangka Berpikir	17
4.	Hipotesis	19
F.	Metode Penelitian.....	19
1.	Jenis dan Desain Penelitian	19
2.	Variabel Penelitian	20
3.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	22
4.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian	24
5.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	27
6.	Sistematika Penulisan.....	31
BAB II BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QURAN DAN KECERDASAN		
	SPIRITUAL	33
A.	Bimbingan Tahfidz Al-Quran	33
B.	Kecerdasan Spiritual	40
BAB III BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN		
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SD MUHAMMADIYAH KEBAGUSAN		
	44
A.	Gambaran Umum SD Muhammadiyah Kebagusan	44
1.	Profil Lembaga	44

2.	Visi Misi	44
3.	Sarana dan Prasarana	45
4.	Penerapan Kurikulum	46
5.	Tenaga Pendidik	46
6.	Program Unggulan	47
B.	Hasil Uji Instrumen Penelitian	48
1.	Penyusunan Instrumen Penelitian.....	48
2.	Uji Coba Instrumen Penelitian	49
C.	Hasil Penelitian	53
1.	Bimbingan Tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan	53
2.	Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.....	55
3.	Pengaruh Bimbingan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.....	56
BAB IV ANALISIS PENGARUH BIMBINGAN TAHFIDZ AL-QURAN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SD MUHAMMADIYAH KEBAGUSAN		
A.	Analisis Bimbingan Tahfidz Al-Quran SD Muhammadiyah Kebagusan...	60
B.	Analisis Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.....	63
C.	Analisis Pengaruh Bimbingan Tahfidz Al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Kebagusan	64

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Populasi Siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.....	22
Tabel 1. 2 Kategori Respon Persepsi terhadap Bimbingan Tahfidz Al-Quran	25
Tabel 1. 3 Kategori Respon Kecerdasan Spiritual	25
Tabel 1. 4 <i>Blueprint</i> dari Skala Persepsi terhadap Bimbingan Tahfidz Al-Quran.	25
Tabel 1. 5 <i>Blueprint</i> dari Skala Kecerdasan Spiritual	26
Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Kebagusan.....	45
Tabel 3. 2 Statistik guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kebagusan.....	46
Tabel 3. 3 Jadwal Salat Duhur dan Duha SD Muhammadiyah Kebagusan.....	47
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Skala Penelitian Bimbingan Tahfidz Al-Quran	49
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Penelitian Kecerdasan Spiritual	50
Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian Bimbingan Tahfidz Al-Quran.....	51
Tabel 3. 7 Tabel Hasil Uji Skala Penelitian Kecerdasan Spiritual.....	52
Tabel 3. 8 Kategorisasi.....	54
Tabel 3.9 Hasil Kategorisasi Skala Penelitian Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an	54
Tabel 3.10 Hasil Kategorisasi Skala Penelitian Kecerdasan Spiritual	55
Tabel 3. 11 Hasil Normalitas Data	56
Tabel 3. 12 Hasil Linieritas Data	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
2. Lampiran 2. Hasil Uji Coba Penelitian Skala Penelitian Bimbingan Tahfidz Al-Quran
3. Lampiran 3. Hasil Uji Coba Penelitian Skala Penelitian Bimbingan Tahfidz Al-Quran
4. Lampiran 4. Skala Penelitian Uji Coba
5. Lampiran 5. Skoring Hasil Uji Coba
6. Lampiran 6. Hasil Uji Validitas
7. Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas
8. Lampiran 8. Skala Penelitian
9. Lampiran 9. Skoring Hasil Penelitian
10. Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas
11. Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi Sederhana
12. Lampiran 12. Dokumentasi
13. Lampiran 13. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
14. Lampiran 14. *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang bersifat pribadi antara hubungan seseorang dengan Tuhannya yang dapat dirasakan dan diresapi oleh manusia itu sendiri. Hubungan manusia dengan Tuhannya perlu dilaksanakan secara praktis, dinamis dan tidak sebatas tentang pengetahuan akan hal tersebut. Teori perkembangan anak menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual meliputi meningkatnya kesadaran untuk menjalin relasi dengan orang di sekitar dengan bermoral baik serta pemahamannya terkait nilai-nilai kejujuran dan juga konsep “benar salah” dan “konsekuensi tanggungjawab”.¹ Dalam buku Psikologi Perkembangan karya Desmita dijelaskan bahwa perkembangan kecerdasan spiritual mulai berkembang pada usia pertengahan hingga akhir usia anak-anak, dengan ditandai saat anak masuk sekolah dasar.² Oleh karena itu, untuk membuahke kecerdasan spiritual yang tinggi bagi manusia diperlukan pendidikan yang tidak hanya bertolak ukur pada kecerdasan intelektual, melainkan pembinaan terkait kecerdasan emosi dan spiritual juga perlu diupayakan sejak dini.

Kecerdasan spiritual idealnya dapat menginternalisasikan nilai-nilai spiritual meliputi kejujuran, tanggungjawab, kepercayaan, saling mengasihi, keadilan, kedamaian dan kebersamaan.³ Faktanya, banyak kita jumpai tindak kejahatan yang muncul di sekitar kita seperti pencurian, perjudian, penipuan,

¹ Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 13.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2010), hlm. 175.

³ Komang Satya Permadi, dkk, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar” (Denpasar: *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 2, I, 2020), hlm. 180.

pembunuhan, tawuran, dan lain sebagainya.⁴ Berdasarkan hasil observasi di sekitar tempat tinggal peneliti juga terdapat anak yang mudah mengumpat dengan mengeluarkan kata-kata kasar, jorok, dan bersikap tidak sopan hingga memicu kegaduhan dan perkelahian.⁵ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah di tempat penelitian juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa siswa memiliki kecerdasan spiritual yang masih kurang baik, seperti berkelahi, saling mengejek dan berkata kasar. Adapun aspek kejujuran dan tanggungjawab siswa di SD Muhammadiyah Kebagusan termasuk kategori baik.⁶

Bimbingan tahfidz Al-Quran merupakan bagian dari bimbingan agama islam yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai upaya membimbing umat manusia agar memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya sehingga kehidupannya di dunia lebih berarti dan dapat menghadapi segala persoalan hidup dengan tenang. Sebagaimana ciri bimbingan tahfidz Al-Quran yang dikemukakan oleh Nugraha yang menyebutkan bahwa bimbingan tahfidz Al-Quran didalamnya memuat proses pemberian bantuan kepada diri sendiri, orang lain, dan sekelompok orang dengan tujuan mendapati jalan keluar dari permasalahan hidup guna memperoleh ridho Allah SWT.⁷ Hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program tahfidz Al-Quran sebagai suatu inisiatif pendidikan yang berfungsi sebagai peningkatan pengetahuan,

⁴ <https://www.detik.com/tag/kriminal/?sortby=time&page> diakses pada 3 November 2023.

⁵ Hasil observasi pada Sabtu, 2 September 2023 di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

⁶ Herni Asih, Kepala SD Muhammadiyah Kebagusan, Wawancara Pribadi, Kebagusan, 8 Januari 2024.

⁷ Nugraha, 2019, *Bimbingan Tahfidz Al-Quran dengan Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran*, [skripsi], (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), hlm. 35

pemahaman, dan penghafalan Al-Quran serta peningkatkan spiritual siswa.⁸ Cerdas secara spiritual siswa dapat dilihat melalui kedekatannya kepada Allah SWT dalam praktik penerapan kehidupannya dalam sehari-hari.⁹

Adapun ciri dari sebuah program bimbingan yang efektif dan efisien menurut H.M. Surya meliputi:1) Program bimbingan disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata yang dialami siswa di sekolah tersebut; 2) Terdapat skala prioritas pelaksanaan program berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan pembimbingnya; 3) Memiliki tujuan yang ideal dan realistis; 4) Menyediakan fasilitas yang memadai; dan 5) Terdapat pelayanan yang baik pada peserta didik.¹⁰ Sesuai dengan diselenggarakannya program bimbingan tahfidz Al-Quran yang dibuat dengan tujuan pengembangan diri pada siswa SD Muhammadiyah Kebagusan serta sebagai salah satu pembentukan kecerdasan spiritual yang baik dan telah memperhatikan skala prioritas dengan menyediakan fasilitas yang mendukung seperti buku penilaian, rapot tahfidz dan *juz amma* dengan mempersiapkan guru sebagai pembimbingnya. Kegiatan bimbingan tahfidz Al-Quran yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah Kebagusan didalamnya juga melibatkan pengembangan untuk diri sendiri (bagi pembimbing), orang lain (siswa sebagai penerima manfaat), dan sekelompok siswa dengan tujuan membentuk kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah serta dapat memaknai

⁸ Rosedah Sa'datul Marwah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang", *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol. 11, No. 01, 2023. hlm. 113.

⁹ Putri Rahmayani, "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Quran untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan Gerbang", *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 205.

¹⁰ H.M. Surya, 1997, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud), hlm. 21.

kehidupannya dengan baik meraih ridho Allah SWT yang mencirikan kecerdasan spiritual yang baik.¹¹

Belasan tahun yang lalu program tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan masih dilaksanakan secara pilihan yaitu bagi siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) dengan sistem setoran dan belum ada ketentuan target yang harus dicapai disetiap kelas hanya saja menargetkan siswa yang lulus dari sekolah tersebut dapat mencapai hafalan juz 30 dalam Al-Quran. Sistem hafalannya dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa dengan melakukan setoran kepada guru kelasnya berdasarkan jadwal yang telah disepakati. Adapun jadwal setoran hafalan ditentukan oleh guru kelas masing-masing. Berbeda dengan sistem yang ada sekarang, pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-Quran dilaksanakan sesuai target perkelasnya. Dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6 sehingga lulusan dari sekolah tersebut diharapkan mampu menghafal juz 30 dalam Al-Quran dengan lancar. Siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 setiap tahunnya dibimbing oleh guru kelas masing-masing agar dapat menghafal surat-surat yang ada dalam juz 30, biasanya 6 hingga 9 surat setiap tahunnya dengan metode pelaksanaan ditentukan oleh guru kelas masing-masing sebagai pembimbingnya. Setiap anak nantinya akan mendapatkan buku prestasi keagamaan yang berisi daftar surat yang harus dihafalkan selama setahun. Pada akhir kegiatan kelulusan nantinya anak akan diberikan hasil belajar siswa (rapor tahfidz) khusus yang memuat nilai siswa dalam

¹¹ Siti A. Toyibah, ‘‘ Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Quran’’, (Bandung: *Jurnal Psikologi Islam*, No.2, IV, 2017), hlm. 191.

melaksanakan program tahfidz selama sekolah di SD Muhammadiyah Kebagusan.¹²

Sistem bimbingan tahfidz Al-Quran yang ada di sekolah tersebut nantinya bertujuan mengantarkan siswa agar menjadi seorang muslim yang baik. Proses pelaksanaannya tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga pemahaman terkait beberapa poin yang terkandung di dalamnya. Meskipun pada praktiknya penjelasan terkait makna yang terkandung di dalamnya belum terlalu diajarkan secara mendalam. Jadi, selain mengupayakan kognitif siswa dalam menghafal, siswa juga dapat mengimplementasikan kandungan ayat yang dalam Al-Quran. Idealnya sebuah program dalam membentuk partisipannya diharapkan terdapat *output* yang sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program tersebut sebagaimana SD Muhammadiyah Kebagusan dalam membentuk peserta didiknya agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik sesuai dengan visi sekolahnya membentuk “Imtaq Handal Prestasi Optimal” terutama dalam bertutur kata dan berperilaku. Tetapi, pada pelaksanaannya tujuan dari program tersebut belum tentu tercapai dikarenakan satu hal. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian empiris yang menunjukkan keterkaitan antardua hal tersebut.

Setelah memaparkan penjelasan kegiatan dari program tahfidz di SD Muhammadiyah Kebagusan, peneliti ingin melakukan evaluasi terhadap pengaruh program tahfidz Al-Quran di sekolah tersebut terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN TAHFIDZ**

¹² Herni Asih, Kepala SD Muhammadiyah Kebagusan, Wawancara Pribadi, Kebagusan, 11 Oktober 2023

**AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH KEBAGUSAN”.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bimbingan tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bimbingan tahfidz Al-Quran dapat menjadi referensi pembelajaran sekaligus alternatif wawasan keilmuan bagi lingkup pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

1) Bagi Siswa

Siswa dapat lebih rajin mengikuti bimbingan tahfidz Al-Quran dalam kegiatan belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari agar bisa

terkontrol lebih baik sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran program bimbingan tahfidz Al-Quran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penyebaran skala penelitian kepada siswa sekolah dasar lebih baik dilakukan dengan mengajak orang lain baik teman maupun pihak sekolah agar dapat membantu mengondisikan siswa.
- 2) Siswa sebagai responden dan bukan responden perlu ditempatkan di ruang berbeda agar lebih tertib guna mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan keadaan individu tanpa ada pengaruh dari pihak lain sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- 3) Pilihan jawaban pada skala penelitian untuk tingkat sekolah dasar sebaiknya menggunakan skala dikotomis agar dapat lebih mudah dipahami khususnya bagi kelas 1 dan 2. Penggunaan skala likert dengan 4 jawaban mungkin masih tetap bisa diterapkan pada kelas tinggi dari kelas 3 sampai 6.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Tahfidz Al-Quran

Bimbingan tahfidz Al-Quran termasuk dalam upaya bimbingan dalam agama Islam. Bimbingan agama Islam merupakan usaha pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan dalam menjalani tugas-tugas hidupnya melalui pendekatan islami.¹³ Bimbingan agama Islam bertujuan membantu individu agar dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya guna mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seorang muslim seluruh dunia yaitu menjalani kehidupan di dunia dengan penuh iman menuju ridha Allah SWT hingga kelak bisa masuk ke dalam surga-Nya. Jalan menuju keridhaan Allah SWT yaitu dengan melakukan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Salah satu upaya menggapai tujuan tersebut yaitu dengan menjadi hafidz Al-Quran. Sebagaimana keutamaan seorang hafidz Quran yang terdapat dalam sebuah hadist berbunyi:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارِ الْهَمَصِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي
عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى
الله عليه وسلم- « مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ
قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ ».

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Amru bin Utsman bin Sa’id bin Katsir bin Dinar Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb, dari Abi Umar, dari Katsir bin Zadzan, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib

¹³ Seni Peradila dan Siti Chodijah, “Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, (Bandung: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01, NO. 02, 2020), hlm. 139.

telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, “Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah ditetapkan masuk ke dalam neraka.”¹⁴

Sebagaimana hadis tersebut, menjadi hafidz Quran merupakan anjuran dari Rasulullah SAW yang mana dalam melakukannya perlu adanya konsistensi dan bimbingan dari seorang yang lebih ahli. Dengan demikian, bimbingan tahfidz Al-Quran merupakan upaya an bantuan oleh seorang ahli yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan mengoptimalkan individu dalam mengamalkan ajaran Al-Quran sebagai seorang muslim dalam rangka upaya meraih kebahagiaan dunia akhirat. Rifqi Muqanto dan Nely Fitriana menyebutkan bahwa aspek penilaian program tahfidz Al-Quran antara lain: kelancaran menghafal, kesesuaian tajwid, dan *fashahah* (kefasihan).¹⁵

Adapun indikator bimbingan program tahfidz Al-Quran dalam buku Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran karya Aziz Abdul Rauf antara lain dapat diukur melalui:¹⁶

1) Pendampingan

Proses pendampingan sangat diperlukan guna membantu anak agar dapat terpantau dengan baik dan dapat menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru.

¹⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Libanon: Dār Al-Fikr, 1993), Jilid. 1, hlm. 83.

¹⁵ Rifqi Muqanto dan Nely Fitriana, 2018, ‘Efektifitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal 30 Juz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo’, *Al-Quds: Jurnal Penelitian Studi Al-Quran dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, hlm. 179.

¹⁶ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidh Quran*, (Yogyakarta: Ypgyakarta Press), hlm. 86.

Metode ini efektif digunakan sebagai bimbingan untuk para murid semangat membaca dan menghafal Al-Quran bersama-sama.

2) Mengulang-ulang

Mengulang-ulang bacaan dengan tujuan agar murid dapat mengingat bacaan dan irama yang dilantunkan oleh guru sangat efektif dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan begitu, murid dapat merekam dalam memori ingatannya.

3) Tartil

Tartil yaitu membaca Al-Quran secara tepat dan perlahan. Menghafal Al-Quran tidak hanya dibutuhkan kelancaran dalam melafalkannya tetapi juga perlu dilakukan dengan perlahan dan benar agar murid juga dapat mengikutinya dengan baik sehingga murid bisa melafalkan hafalannya dengan jelas dan tepat (fasih).

4) *Makhorijul Huruf*

Makhorijul huruf yaitu melafalkan bacaan ayat dalam Al-Quran dengan membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat kelurnya huruf tersebut. Guru dapat mengajarkan muridnya untuk dapat menghafal Al-Quran dengan membaca ayat-ayatnya dengan tepat. Metode ini sangat efektif digunakan dalam proses bimbingan tahfidz agar murid dapat menghafal Al-Quran sesuai dengan makhorijul hurufnya.

5) Menulis

Menulis ayat Al-Quran juga efektif dalam membantu murid menghafal Al-Quran. Dengan menulis, murid bisa membaca sekaligus mengingat ayat yang sedang dihafalkannya.

Indikator inilah yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam skala penelitian ini karena sesuai dengan pelaksanaan di tempat penelitian. Akan tetapi, indikator menulis tidak termasuk dalam penilaian bimbingan tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah sehingga dalam instrumen penilaiannya nanti hanya menggunakan empat indikator yang telah disebutkan sebelumnya.

b. Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall menjelaskan Kecerdasan Spiritual berfungsi meningkatkan fungsi jiwa sebagai piranti internal di dalam diri manusia yang mempunyai kemampuan dan kepekaan untuk mengenali makna di balik suatu realitas atau peristiwa tertentu. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang harus digali dengan mempertanyakan makna dan nilai dari suatu pemikiran dan perilaku serta makna yang lebih luasnya di kehidupan dalam konteks pemikiran manusia. Individu dapat merasakan bahwa tindakan atau cara hidup dirinya dapat lebih bermakna. SQ (*Spiritual Quotient*) adalah sebuah fondasi yang menjadikan IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) bekerja secara efektif sehingga bisa memaknai kehidupan secara mendalam.¹⁷

Ngermanto mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai dimensi non-material yang menunjukkan hubungan dengan Tuhan dengan tidak dibatasi oleh

¹⁷ Danar Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Cet. Ke-XI (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 4.

genetik, materi, lingkungan dan lain sebagainya.¹⁸ Sukidi mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai cahaya yang menghidupkan kebenaran dari dalam diri manusia agar memiliki kesadaran yang utuh. Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang terdapat dalam jiwa manusia hingga membuat seseorang memahami dirinya secara utuh tanpa bergantung pada budaya yang ada. Kecerdasan spiritual bukanlah aliran sebuah agama yang menyuruh umatnya agar cerdas dalam memilih agama yang benar tetapi lebih mengedepankan tentang bagaimana seseorang bisa cerdas dalam mengolah dan memaknai nilai-nilai serta kualitas hidup yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang berfungsi untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan terkait nilai dan makna.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah kemampuan seseorang dalam memaknai hidupnya. Kecerdasan yang berfungsi melakukan segala tindakan yang didasarkan atas asas spiritual melalui pengetahuan dan pemahaman pada diri seseorang. Adapun indikator kecerdasan spiritual antara lain:¹⁹

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri,
- 2) Tinggi tingkat kesadaran dirinya,
- 3) Dapat menghadapi dan memanfaatkan suatu hal yang tidak menyenangkan,
- 4) Kemampuan menyikapi rasa sakit,
- 5) Tujuan hidup yang jelas dan berkualitas,
- 6) Bertanggungjawab dan enggan mendapati kerugian,

¹⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 48.

¹⁹ Danar Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Cet. Ke-XI (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 14.

- 7) Kemampuan menganalisa hubungan antarberbagai hal,
- 8) Kecenderungan memunculkan pertanyaan tentang mengapa atau bagaimana jika sehingga berusaha untuk mendapatkan jawabannya,
- 9) Memiliki kemandirian.

2. Penelitian yang Relevan

Skripsi karya Henny Handayani berasal dari Fakultas Agama Islam Program Studi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dengan judul penelitian “Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi *product moment* menggunakan regresi sederhana dengan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara dan angket dari dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual peserta didik sebesar 38,9%. Sebesar 61,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, pergaulan lingkungan, motivasi, dan lain-lain.²⁰ Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah terletak pada variabel *dependen* dan *independen* yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada sejauh mana penelitian ini meneliti hubungan antardua variabel. Pada penelitian tersebut hanya mengukur

²⁰ Henny Handayani, *Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang*, [skripsi], (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), hlm. 62.

hubungan antardua variabel yang diteliti guna mengetahui apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan pada penelitian ini mengukur sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y terkait penerapan suatu program menghafal Quran (tahfidz Al-Quran). Selain itu penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan hipotesis searah.

Skripsi karya Muhammad Ridwan dari Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Pare-Pare berjudul “Efektifitas Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Pengaruh Belajar Al-Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrab”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh program tahfidz Al-Quran terhadap keefektifan suatu pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Quran masuk kategori tinggi yaitu sebesar 88%. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh dari program tahfidz Al-Quran terhadap pengaruh belajar Al-Quran Hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrab. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data berupa angket yang telah dibagikan kepada 23 responden yaitu berpengaruh sebesar 31,1%.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya

²¹ Muhammad Ridawan, *Pengaruh Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Efektivitas Belajar Al-Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrab*, [skripsi], (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2019), hlm. 73-74.

adalah penelitian ini juga mengukur sejauh mana suatu program tahfidz sebagai variabel X. Perbedaannya terletak pada variabel yang dipengaruhi yaitu variabel Y.

Skripsi karya Asrul Putra Azaki dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di sekolah sudah bisa dikatakan efektif atau belum. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif interpretatif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya melalui teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman masuk kategori efektif.²² Penelitian ini memuat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada tujuan dalam mengetahui apakah program tahfidz Al-Quran itu berpengaruh atau tidak. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya memakai metode penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan oleh penulis di sini memakai metode penelitian kuantitatif.

Jurnal penelitian karya Bobi Erno Rusadi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Quran. Penelitian ini

²² Asrul Putra Azaki, *Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman*, [skripsi], (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 74.

menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik analisis data model Mile dan Huberman. Hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan tallaqi dan takrir, 2) Murajaah dilakukan secara mandiri, terbimbing, saat shalat tahajud, dan murajaah per pekan. 3) Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan sebulan sekali pada minggu terakhir.²³ Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada aspek yang diteliti yaitu terkait pembelajaran tahfidz Al-Quran di suatu instansi pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Jurnal penelitian karya Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti, dan Tahrir dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Quran”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar korelasi positif kecerdasan spiritual terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa penghafal Al-Quran di suatu tempat. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan adanya korelasi positif antara kecerdasan spiritual dengan kesejahteraan psikologis. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual, akan berbanding lurus dengan kesejahteraan psikologis mahasiswanya. Adapun variabel kecerdasan spiritual pada penelitian ini menunjukkan keefektifan sebesar 60,4%

²³ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan", (Jakarta: *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018), hlm. 268-269.

terhadap kesejahteraan psikologis para mahasiswa penghafal Quran.²⁴ Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasi dan juga mengukur variabel kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampling. Jika pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling, pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan rumus slovin dikarenakan jumlah populasi pada penelitian tersebut kurang dari 100 responden dan penelitian yang dilakukan penulis lebih dari 100 responden.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat dengan tujuan sebagai landasan sistematis. Kerangka berpikir juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual dalam menjelaskan bagaimana suatu teori jika diidentifikasi dengan berbagai faktor sebagai suatu masalah yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan pola hubungan antarvariabel yang diteliti yaitu variabel *independen* yaitu bimbingan tahfidz Al-Quran berdasarkan persepsi siswa dan variabel *dependen* yaitu kecerdasan spiritual anak SD Muhammadiyah Kebagusan. Sebagaimana analisis teori yang telah dijelaskan di atas, bimbingan tahfidz Al-Quran termasuk bimbingan dengan pendekatan islami yang bertujuan memberikan bantuan kepada seorang muslim menjadi seorang hafidz Quran dalam mencari keridaan Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Jika

²⁴ Siti A. Toyibah, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Quran", Bandung: *Jurnal Psikologi Islam*, No. 2, Vol. IV, 2017

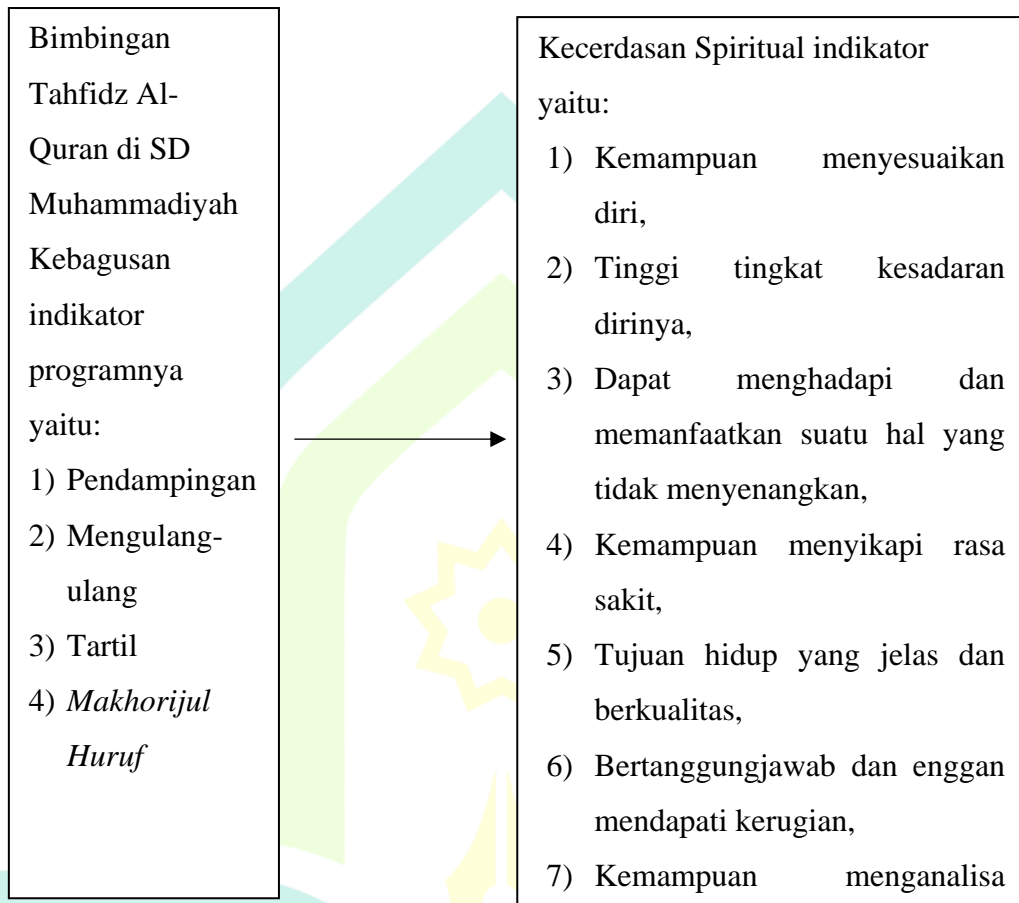
dikaitkan dengan kecerdasan spiritual upaya ini pastinya memiliki keterkaitan, yang mana hubungan dengan Allah SWT menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terdiri dari faktor internal dan eksternal.²⁵ *Pertama*, faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu pembawaan atau fitrah. *Kedua*, faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu berasal dari lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak. Orang tua memiliki tanggungjawab yang besar dalam tumbuh kembang kecerdasan beragama bagi anak. Orang tua sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan potensi kesadaran beragama dan membentuk pengalaman anak secara nyata dan tepat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak karena hampir separuh hari mereka habiskan di lingkungan sekolah bersama teman dan gurunya. Pendidikan di sekolah juga sangat diperlukan guna perkembangan kecerdasan spiritual anak agar lebih dekat dengan Tuhannya. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah Kebagusan berupaya menciptakan lingkungan yang mendidik anak agar memiliki kedekatan dengan Allah SWT, salah satunya dengan mengadakan program bimbingan tahfidz Al-Quran bagi seluruh siswanya. Selanjutnya, lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal anak. Hal ini berkaitan dengan aktivitas anak ketika bermain, menonton televisi, membaca berita, dan aktivitas lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak dalam proses perkembangannya.

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

4. Hipotesis



Hipotesis dari penelitian ini adalah bimbingan tahfidz Al-Quran berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari suatu cara dalam melakukan suatu pengamatan melalui pemikiran yang tepat dengan

berbagai prosedur yang ada kemudian disusun secara ilmiah.²⁶ Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik ilmiah dalam mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, salah satunya untuk menguji suatu kebenaran dalam sebuah penelitian.²⁷ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui sebab akibat dari dua variabel.

2. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan satu tahapan dalam mengklasifikasikan variabel penelitian yang akan diteliti. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat, maupun nilai yang berupa kuantitatif atau kualitatif dari orang, objek, maupun fenomena dengan variasi tertentu yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, identifikasi variabel terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu bimbingan tahfidz Al-Quran dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual. Berdasarkan tata variabel yang telah ditentukan, definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu bimbingan tahfidz Al-Quran

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.1.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

Bimbingan tahfidz Al-Quran merupakan suatu program menghafal Alquran sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh guna mengingat dan menghayati bacaan Al-Quran sebagai sebuah mukjizat ke dalam pikiran manusia agar senantiasa ingat melalui metode yang tepat. Dalam penelitian ini, aspek dari pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran antara lain²⁸: a) pendampingan, b) mengulang-ulang, c) tartil, dan d) makhorijul huruf.

b. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan terkait makna dan nilai kehidupan, hubungan jiwa manusia dengan Tuhannya, dan mempengaruhi dalam bertutur kata maupun berperilaku. Dalam penelitian ini, aspek yang akan diukur antara lain²⁹: a) Kemampuan menyesuaikan diri, b) Tinggi tingkat kesadaran dirinya, c) Dapat menghadapi dan memanfaatkan suatu hal yang tidak menyenangkan, d) Kemampuan menyikapi rasa sakit, e) Tujuan hidup yang jelas dan berkualitas, f) Bertanggungjawab dan enggan mendapati kerugian, g) Kemampuan menganalisa hubungan antarberbagai hal, h) Kecenderungan memunculkan pertanyaan tentang mengapa atau bagaimana jika sehingga berusaha untuk mendapatkan jawabannya, i) Memiliki kemandirian.

²⁸ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Quran*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press), hlm. 86.

²⁹ Danar Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Cet. Ke-3 (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 14.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah yang didalamnya terdapat objek dan subjek yang memiliki ciri sebagaimana peneliti butuhkan sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁰ Definisi lain menjelaskan bahwa populasi merupakan sekelompok manusia, hewan, peristiwa, maupun benda yang secara sengaja menjadi sasaran dari hasil sebuah penelitian.³¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Muhammadiyah Kebagusan, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya.

Tabel 1. 1 Data Populasi Siswa SD Muhammadiyah Kebagusan

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	18	17	35
2.	II	20	20	40
3.	III	13	7	20
4.	IV	28	22	50
5.	V	20	19	39
6.	VI	29	28	57
Total				241

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan pengambilan sampel merujuk pada langkah yang memungkinkan peneliti untuk mengambil bagian dari kelompok yang lebih besar yang akan

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 53

digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan dari suatu kelompok yang diteliti.³² Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu

dengan perhitungan melalui rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi siswa SD Muhammadiyah Kebagusan

E : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berikut perhitungan berdasarkan data yang dimiliki:

$$n = \frac{241}{1 + 241 \times (0,05)^2} = 150$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 150 siswa.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* karena lebih bersifat representatif. Setiap populasi nantinya akan memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel nantinya akan dilakukan dengan bantuan *tools* mencari sampel dalam aplikasi *Microsoft Excel*.

³² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 170.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Langkah pertama dalam melakukan penelitian yaitu perlu adanya pengumpulan data terkait permasalahan yang diangkat. Dalam melakukan pengumpulan data perlu adanya teknik-teknik tertentu. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala Psikologi

Skala psikologis merupakan alat ukur dalam teknik pengumpulan data yang mengacu pada aspek afektif.³³ Skala psikologi berisi stimulus baik berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang tidak secara langsung menyatakan aspek yang akan diukur, melainkan berupa indikator perilaku dari aspek yang bersangkutan. Responden bisa memahami pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, tetapi arah jawaban yang dikehendaki tidak diketahui. Jawaban yang diberikan nantinya sesuai interpretasi responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Oleh karena itu, skala psikologi lebih bersifat proyektif, yaitu lebih memproyeksikan perasaan atau kepribadian masing-masing. Instrumen pengumpulan data pada skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini berisi daftar pernyataan yang disusun secara tertulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sebuah aktivitas, pemikiran dan pandangan responden terkait hal yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Skala likert pada penelitian ini menggunakan interval angka 1 sampai 4 yang menggambarkan

3. ³³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.

kecenderungan responden antara jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, atau sangat setuju. Terdapat pula pilihan jawaban berupa selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Masing-masing dari angka tersebut memiliki skor berbeda yang nantinya akan dihitung sebagai bentuk hasil dari data kuantitatif. Dalam proses pengerjaannya, skala psikologi tidak ada jawaban benar salah dalam salah satu jawabannya. Responden diperintahkan untuk bisa mengisi sesuai dengan keadaannya masing-masing. Adapun keterangan skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Kategori Respon Persepsi terhadap Bimbingan Tahfidz Al-Quran

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 1. 3 Kategori Respon Kecerdasan Spiritual

Respon	Favorable	Unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 1. 4 *Blueprint* dari Skala Persepsi terhadap Bimbingan Tahfidz Al-Quran

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Pendampingan	a. Guru mencontohkan bacaan Al-Quran. b. Guru menerima setoran hafalan siswa.	2, 16	5, 11
2.	Mengulang-ulang	a. Guru mengulang-ulang bacaan Al-Quran.	8, 12, 18	1, 7, 13,

		b. Guru mengajak siswa mengulang-ulang surat yang dihafalkan secara bersama-sama.		
3,	Tartil	a. Guru mengajarkan siswa menghafal Al-Quran secara tenang dan berhati-hati. b. Guru mengajarkan siswa menghafal Al-Quran dengan fasih (lancar). c. Guru mengajarkan siswa membaca Al-Quran sesuai tajwid.	4, 14, 20	3, 9, 19
4.	<i>Makhorijul Huruf</i>	a. Guru mengajarkan siswa cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat. b. Guru melafalkan ayat Al-Quran dengan jelas.	6, 10	15, 17
Jumlah			10	10

Tabel 1. 5 *Blueprint* dari Skala Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Kemampuan menyesuaikan diri	a. Mau menerima perubahan yang baik. b. Mau dinasehati ketika berbuat salah.	4, 8	13, 3
2.	Tinggi tingkat kesadaran dirinya	a. Mau meminta maaf ketika berbuat salah. b. Melakukan shalat tanpa disuruh	2,34	15,31
3.	Dapat menghadapi dan memanfaatkan suatu hal yang tidak menyenangkan	a. Mampu menyelesaikan masalah. b. Merasa bahwa masalah yang dihadapi adalah ujian dari Allah untuk menghapus dosa-dosa saya.	6, 10	11, 1
4.	Kemampuan menyikapi rasa sakit	a. Mengetahui cara mengobati rasa sakit. b. Tidak membalas ketika disakiti teman.	12, 30	5,9
5.	Tujuan hidup yang jelas dan berkualitas	a. Memiliki tujuan hidup yang jelas. b. Sadar hidup saya berarti.	16, 22	7, 27
6.	Bertanggungjawab dan enggan mendapati kerugian	a. Bertanggungjawab atas apa yang saya perbuat. b. Selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu.	18, 26	17, 21
7.	Kemampuan menganalisa hubungan antarberbagai hal	a. Berpikir dahulu sebelum berucap. b. Tidak mudah menyalahkan orang lain.	20, 28	19, 23

8.	Kecenderungan memunculkan pertanyaan tentang mengapa atau bagaimana jika sehingga berusaha untuk mendapatkan jawabannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. b. Tidak malu bertanya ketika tidak tahu. c. Berani memberikan pendapat. 	24, 36, 38	29, 33, 39
9.	Memiliki kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bergantung pada teman. b. Memiliki pendirian yang kuat. c. Dapat mengerjakan ujian sendiri tanpa mencontek. 	14,32, 40	25, 35, 37
Jumlah			20	20

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik berupa tulisan, foto, maupun elektronik.³⁴ Dokumentasi menurut Kartini Kartono diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data terkait hal-hal yang berupa catatan informasi, buku, notulen rapat, agenda, koran, *website*, dan referensi lainnya. Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa buku, foto kegiatan dan *website* yang memuat informasi terkait data-data yang ada di sekolah SD Muhammadiyah Kebagusan.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas instrumen yaitu ketepatan alat ukur yang dipakai guna mengukur dan mendeskripsikan keadaan suatu aspek sesuai dengan tujuan

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2010), Cet. Ke-6, hlm. 221.

kegunaan instrumen yang dibuat. Instrumen dikatakan valid di sini terkait validitas isinya. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan instrumen dalam mengukur isi atau konteks yang harus diukur. Dengan demikian, validitas isi dapat didefinisikan sebagai alat ukur yang mengungkapkan isi suatu variabel yang diukur pada sebuah penelitian.³⁵ Instrumen berbentuk validitas isi biasa digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan pengaruh pelaksanaan suatu program.³⁶ Metode validitas isi yang digunakan pada penelitian ini melalui teknik *professional judgement*. Setelah instrumen penelitian dibuat berdasarkan teori yang berkaitan, selanjutnya dikonsultasikan dengan seseorang yang ahli dibidangnya. Dalam hal ini *professional judgement* memberikan penilaian terhadap kekuatan item pada instrumen penelitian yang akan digunakan. *Professional judgement* di sini yaitu seorang pakar psikologi yang nantiya hasil dari konsultasi tersebut akan dijadikan penyempurna instrumen sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai teknik pengambilan data pada penelitian ini. Adapun *professional judgement* yang memahami variabel yang akan diukur pada penelitian ini antara lain:

- 1) Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
- 2) Ibu Cintami Farmawati, M. Psi
- 3) Ibu Izza Himawanti, M. Psi

³⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 46.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, hlm. 125.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu ketepatan alat ukur yang digunakan, dimana hasil dari alat ukur tersebut akan tetap sama apabila digunakan kapanpun dan dimanapun tidak akan pernah berubah.³⁷ Pengujian reliabilitas pada penelitian ini didasarkan pada metode koefisien reliabilitas *Alpha Cornbach's* dengan ketentuan sebagai berikut:³⁸

- 1) Apabila nilai *cornbach's alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian dapat dikatakan terpercaya atau reliabel.
- 2) Apabila nilai *cornbach's alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian dapat dikatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat normalitas data dan linieritas data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berguna untuk mengetahui suatu kenormalan sebuah distribusi data. Normal tidaknya data dari suatu distribusi data nantinya akan diuji disini. Distribusi data yang baik akan menunjukkan distribusi yang bersifat normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Adapun pengujian normalitas data ditentukan oleh kriteria sebagai berikut:

³⁷ Hamid Damadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 83.

³⁸ Maskurin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Stain Kudus: Media Ilmu Press, 2008), hlm. 15.

- 1) Apabila angka signifikansi $> 0,05$, berarti distribusi normal.
- 2) Apabila angka signifikansi $< 0,05$, berarti data distribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan garis lurus (linier) antara variabel *dependen* dan variabel *independen* dengan *range* variabel *independen* tertentu. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antardua variabel bersifat linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel (X dan Y) dapat dikatakan linier.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel (X dan Y) dapat dikatakan tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap analisis pembuktian benar tidaknya hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis asosiatif yang diperuntukkan guna menguji ada atau tidaknya hubungan antardua variabel yang diteliti. Dapat disebut analisis regresi jika memuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi sederhana berfungsi untuk memperkirakan sejauh mana perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independennya

divariasikan atau dinaikturunkan.³⁹ Analisis regresi sederhana dapat dilakukan apabila⁴⁰:

- 1) Pengambilan sampel secara acak.
- 2) Pada variabel X dan Y terdapat hubungan sebab akibat (kausal), dimana variabel X sebagai sebab dan Y sebagai akibat.
- 3) Variabel Y berdistribusi normal.
- 4) Persamaan tersebut bersifat linier.

Pengambilan keputusan pada uji regresi sederhana berdasar pada dua hal, antara lain:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh pada variabel Y. Artinya, hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y. Artinya, hipotesis ditolak.

6. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Bimbingan Tahfidz Al-Quran dan Kecerdasan Spiritual meliputi: *Pertama*, definisi, indikator, manfaat dan tujuan bimbingan tahfidz Al-Quran; dan *Kedua*, definisi, ciri-ciri, fungsi dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 147.

⁴⁰ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.

Bab III Pengaruh Bimbingan Tahfidz Al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Kebagusan meliputi: *Pertama*, gambaran umum SD Muhammadiyah Kebagusan; *Kedua*, bimbingan tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan; *Ketiga*, kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan; dan *Keempat*, pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.

Bab IV analisis Pengaruh Bimbingan Tahfidz Al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual SD Muhammadiyah meliputi: *Pertama*, analisis bimbingan tahfidz Al-Quran SD Muhammadiyah Kebagusan; *Kedua*, analisis kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan; dan *Ketiga*, analisis pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini berisi uraian jawaban dari rumusan masalah yang diteliti pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan tahfidz Al-Quran SD Muhammadiyah Kebagusan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 97% dari total sampel 150 siswa. Sebanyak 145 siswa merasa pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-Quran SD Muhammadiyah Kebagusan dalam kategori tinggi. Sedangkan 5 siswa lainnya merasa bimbingan tahfidz Al-Quran di SD Muhammadiyah Kebagusan termasuk dalam kategori sedang.

Kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 77% dari total sampel 150 siswa. Sebanyak 115 siswa memiliki kecerdasan spiritual dalam kategori tinggi. Sedangkan 35 siswa lainnya memiliki kecerdasan spiritual dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan. Nilai koefisien relasi yang bernilai positif artinya semakin tinggi tingkat bimbingan tahfidz Al-Quran di sekolah maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah aktivitas bimbingan tahfidz Al-Quran di sekolah maka kecenderungan kecerdasan spiritual siswa akan rendah pula. Adapun presentase pengaruh bimbingan tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebagusan yaitu sebesar 5,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih rajin mengikuti bimbingan tahfidz Al-Quran dalam kegiatan belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari agar bisa terkontrol lebih baik sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran program bimbingan tahfidz Al-Quran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penyebaran skala penelitian kepada siswa sekolah dasar lebih baik dilakukan dengan mengajak orang lain baik teman maupun pihak sekolah agar dapat membantu mengondisikan siswa.

b. Siswa sebagai responden dan bukan responden perlu ditempatkan di ruang berbeda agar lebih tertib guna mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan keadaan individu tanpa ada pengaruh dari pihak lain sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

c. Pilihan jawaban pada skala penelitian untuk tingkat sekolah dasar sebaiknya menggunakan skala dikotomis agar dapat lebih mudah dipahami khususnya bagi kelas 1 dan 2. Penggunaan skala likert dengan 4 jawaban mungkin masih tetap bisa diterapkan pada kelas tinggi dari kelas 3 sampai 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu & Narbuko, Cholid. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. XI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*. Solo: Kiswah.
- Al Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asih, Herni. Kepala SD Muhammadiyah Kebagusan, Wawancara Pribadi. Kebagusan. 1 Februari 2024.
- Asih, Herni. Kepala SD Muhammadiyah Kebagusan, Wawancara Pribadi. Kebagusan. 11 Oktober 2023
- Asih, Herni. Kepala SD Muhammadiyah Kebagusan, Wawancara Pribadi. Kebagusan. 26 Maret 2024.
- Azaki, Asrul Putra. 2019. Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzat, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Barik, Narayan. 2018. *Fundamentals of Guidance and Counseling*. Lambert: Academy Publishing.
- Cohen, Manion L., & Lawrence, Morrison. 2011. *Research Methods in Education*, London: Routledge.
- Damadi, Hamid. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Detikcom. 2023. Berita dan Informasi Kriminal Terkini dan Terbaru Hari ini. Kompas.com. Diunduh dari <https://www.detik.com/tag/kriminal/?sortby=time&page> diakses pada 3 November 2023.
- [Diunduh dari https://quran.kemenag.go.id/](https://quran.kemenag.go.id/) diakses pada 5 November 2023.
- Dokumentasi Sekolah, Kebagusan, 1 Februari 2024.

- Fath bin Abdurrahman Ar Rumi. 1997. *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Quran)*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Hallen. 2017. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Handayani, Henny. 2021. Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hasil observasi pada Sabtu, 2 September 2023 di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.
- <https://almanhaj.or.id/60795-berpegang-teguh-pada-al-quran-dan-sunnah.html> diakses pada Kamis, 28 Maret 2024
- <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 5 November 2023.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Lutfi, Ahmad. 2005. *Pembelajaran Al-Quran dan Hadist*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maskurin. 2008. *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Stain Kudus: Media Ilmu Press.
- Meggit, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Muhammad, Abu Abdillah. 1993. *Sunan Ibnu Majah*. Libanon: Dār Al-Fikr.
- Munir Amin, Samsul. 2017. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: LPPPI.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa.
- Peradila, Seni & Chodijah, Siti. 2020. Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 01, NO. 02.
- Permadi, Komang Satya. 2020. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 2.
- Rafi, Ahmad. 2022. Pengaruh Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Kompetensi Menghafal Al-Quran. *Skripsi*. Kediri: Institut Agama Islam Tribakti.
- Rahman, Zanariah Abdul & Ishak Shah, Ishak Md. 2015. *Measuring Islamic Spiritual Intelligence*. Johor: *Procedia Economic and Finance*). No. 31. 134-139.

- Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Quran*. Yogyakarta: Yogyakarta Press
- Ridwan, Muhammad. 2019. Pengaruh Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Pengaruh Belajar Al-Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrab. *Skripsi*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare.
- Rusadi, Bobi Erno. 2018. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2. 268-269.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Shalahudin, Anas. 2018. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. XVII. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandak, Imam. 2018. "Implementasi Metode Tahfidz dalam Menghafal Al-Quran", *Jurnal Perspektif*. Vol. 11. No. 1.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. II. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-6. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suswanti, Eli. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Kebagusan. Wawancara Pribadi. Kebagusan. 22 Maret 2024
- Toyibah, Siti A., Sulianti, Ambar & Tahrir. 2017. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Quran. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. IV, No. 02.
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zohar, Danar & Marshal, Ian. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Cet. Ke-XI. Bandung: Mizan.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Aisyah Novani
 Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 12 November 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Jalan Jipang 4, Desa Sidokare Rt01/01, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.
 No. Handphone : 085325383772
 Email : aisyahnovani12@gmail.com

PENDIDIKAN

2020-2024 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
 2017-2020 : SMA N 1 Comal
 2014-2017 : SMP N 1 Comal
 2008-2014 : SD Muhammadiyah Kebagusan

PENGALAMAN ORGANISASI

2014-2015 : Palang Merah Remaja (PMR) SMP N 1 Comal
 2017-2019 : Patroli Keamanan Sekolah (PKS) SMA N 1 Comal
 2017-2019 : Dewan Ambalan SMA N 1 Comal
 2017-2020 : Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Ranting Kebagusan
 2018-2020 : Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Cabang Ampelgading
 2020-2022 : UKM Gemalawa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

- 2020-2023 : UKK Gerakan Pramuka UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
- 2022-2023 : Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA) Kwartir
Cabang Kota Pekalongan
- 2024-sekarang : Nasyiatul Aisyiyah Ranting Sidokare
- 2024-sekarang : Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ampelgading

Pekalongan, 19 April 2024
Penulis


Aisyah Novani
NIM. 3520124

